

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai media dan alat bagi kelompok sosial untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mengeskpresikan diri. Dengan adanya bahasa, setiap individu dapat menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi. Bahasa yang dimaksud yakni bahasa Indonesia yang memiliki empat keterampilan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat elemen, yakni mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Sukma & Saifudin, 2021). Di antara keterampilan tersebut, mendengarkan (menyimak) memiliki peran yang signifikan karena menjadi dasar untuk menguasai bahasa dan keterampilan bahasa lainnya. Menyimak (mendengarkan) merupakan proses yang rumit, karena mencakup kegiatan mendengarkan, memahami, menafsirkan informasi yang sudah dikenal, berusaha memberikan makna, dan merespon (Ina Magdalena, Nurul Ulfi, 2021). Menyimak (mendengarkan) melibatkan upaya yang sengaja untuk memahami dan memberikan respons terhadap apa yang didengar.

Kemampuan menyimak sering dilakukan dalam proses belajar mengajar, namun pada kenyataannya kemampuan menyimak jarang mendapatkan perhatian. Dalam proses pembelajaran, kemampuan menyimak sering kali diabaikan. Hal ini terjadi karena banyak orang beranggapan bahwa menyimak merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki sejak lahir. Namun dalam praktik pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat menyimak dengan baik, yang menunjukkan bahwa kemampuan ini kurang mendapatkan perhatian yang seharusnya (Rahman et al., 2019:31). Kemampuan menyimak, membutuhkan fokus dan konsentrasi yang tinggi. Guru harus mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga seluruh konsentrasinya berpusat pada pembelajaran.

Kemampuan menyimak yang kurang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang sering terjadi yaitu hilangnya fokus saat belajar, sehingga saat proses penyimakan terganggu dan peserta

didik dapat merasa bosan serta tidak termotivasi untuk melanjutkan pembelajaran (Toyyibah & Ayuanita, 2019). Faktor eksternal mencakup lingkungan, materi yang diajarkan, pembicara, dan teknik berbicara yang digunakan. Materi yang dibahas dapat mempengaruhi kemampuan menyimak, karena pendengar umumnya lebih tertarik pada materi baru daripada hal-hal yang sudah dikenal atau dialami sebelumnya (Dewi Kurniawati, 2015).

Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas dapat membantu menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) dengan tujuan untuk membangkitkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik selama proses belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Setiap jenis media pembelajaran memiliki peran sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Media ini dapat berisi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti internet, buku, film, atau televisi, yang kemudian disampaikan kepada peserta didik atau orang lain (Kristanto, 2021). Pemanfaatan media pembelajaran mempermudah penyampaian materi dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Jenis media pembelajaran meliputi media visual, audio, audiovisual, dan multimedia.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan pada peserta didik adalah media pembelajaran audiovisual. Media ini menggabungkan unsur suara yang dapat didengarkan dan gambar yang dapat dilihat, seperti video, film, dan *slide* suara. Kombinasi elemen suara dan gambar, media ini dapat meningkatkan perhatian peserta didik (Alti et al., 2022:3). Dengan adanya media pembelajaran audiovisual, dapat membuat peserta didik tertarik untuk menyimak materi mengenai cerpen yang ditayangkan/ditampilkan melalui proyektor. Penyampaian materi cerpen dengan memanfaatkan media pembelajaran audiovisual diimplementasikan dengan cara menanyangkannya melalui film/video. Media pembelajaran audiovisual dalam bentuk film/video mampu menampilkan gambar yang bergerak disertai dengan suara yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sebaliknya, penggunaan media yang kurang menarik dapat mewujudkan

kondisi kelas yang monoton, sehingga dapat membuat peserta didik bosan, mengantuk dan kehilangan konsentrasi belajarnya.

Peserta didik diharapkan dapat menikmati proses pembelajaran dengan kegiatan yang beragam dan menarik yang menggunakan media audiovisual. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menggabungkan pengalaman baru dengan apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran seperti film, video, dan program multimedia. Media ini juga membantu menyampaikan pengalaman belajar dengan cara yang lebih mudah dipahami dan nyata. Ketika media audiovisual digunakan dalam pengajaran, studi tersebut menemukan bahwa meningkatkan kemampuan mendengarkan (menyimak) peserta didik sangat penting. Dengan media ini, peserta didik dapat menyimak cerita pendek yang difilmkan dan menganalisis elemen-elemennya.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia atas nama Suksesman Gea, S. Pd., kemampuan menyimak peserta didik di kelas 8 SMP Negeri 1 Hiliserangkai secara umum masih kurang memuaskan. Meskipun guru telah menggunakan bahan ajar atau media cetak, masih ada peserta didik yang merasa bosan, mengantuk, dan kehilangan konsentrasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Gea et al., 2024) menunjukkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik dapat meningkat dengan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, yang memberi kontribusi yang baik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Media Pembelajaran Audiovisual Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan menyimak disebabkan oleh faktor internal (pendengar dan konsentrasi) dan faktor eksternal (materi, pembicara, lingkungan, teknik berbicara, dan fisik)
2. Guru masih menggunakan media pembelajaran cetak dalam proses pembelajaran
3. Kemampuan menyimak peserta didik masih tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena terciptanya suasana belajar yang monoton, sehingga mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kehilangan konsentrasi belajarnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yakni: peningkatan kemampuan menyimak cerpen dengan media pembelajaran audiovisual peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai tahun pembelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak cerpen melalui media pembelajaran audiovisual peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai tahun pembelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerpen dengan media pembelajaran audiovisual peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai tahun pembelajaran 2024/2025.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Audiovisual Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai yakni:

1. Penelitian ini dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan menarik atensinya terhadap cerpen yang ditayangkan melalui media pembelajaran audiovisual.

2. Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk menggunakan media pembelajaran audiovisual pada saat mengajar.
3. Penelitian ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi melalui media pembelajaran audiovisual.